

## Analisis Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan Losari Brebes

Nurul Salis Amin<sup>1\*</sup>, Abu Darda<sup>2</sup>, Neri Wijayanti<sup>3</sup>, Ajeng Yunda Isyana<sup>4</sup>

### Abstrak

Madrasah Diniyah di Indonesia sebagai alternatif untuk penambah dan pelengkap dari pendidikan formal yang dirasa belum cukup dalam memberikan pendidikan agama dalam beberapa pertemuan saja. Maka dengan sedikitnya waktu pertemuan dan banyaknya materi yang seharusnya didapatkan secara luas, menjadikan peserta didik belum mampu menguasai dengan benar tentang pendidikan Agama Islam tersebut. Hingga dengan keresahan ini Madrasah Diniyah merancang sedemikian kurikulum yang dapat membantu peserta didik untuk merealisasikan pendidikan Agamanya menjadi sebuah hal yang patut dan melekat dalam hidupnya. Adapun tujuan penelitian adalah: (1) untuk menjelaskan tentang tujuan kurikulum yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan, Losari, Brebes. (2) untuk menjelaskan tentang materi, metode pembelajaran dan evaluasi di kurikulum yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan, Losari, Brebes. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randega meliputi: tujuan yang sesuai dengan keputusan menteri Agama No.3 Tahun 1983 tentang kurikulum Madrasah Diniyah. Kurikulum tersebut meliputi Materi Al-Qur'an, Hadits, Tarikh Islam, Fiqh, Aqidah, Akhlak, dan bahasa Arab, yang disajikan dengan metode ceramah, Tanya jawab, suri tauladan, demonstrasi, dan hafalan juga praktek dalam proses pendidikan dan pembelajarannya. Adapun evaluasi yang digunakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan secara sumatif dan formatif melalui ujian harian, ujian semester, serta ujian praktek.

**Kata kunci:** kurikulum, madrasah diniyah takmiliyah awaliyah.

#### History:

Received : 15 Mei 2023

Revised : 04 Juni 2023

Accepted : 27 Juni 2023

Published : 30 Juni 2023

<sup>1,3,2</sup> Universitas Darussalam Gontor

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

\*Koresponden Penulis: [salisalamin@unida.gontor.ac.id](mailto:salisalamin@unida.gontor.ac.id)

**Publishers:** LPM IAIN Shaykh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## Pendahuluan

Mencermati kebenaran pendidikan Islam yang sedang berlangsung, khususnya pada organisasi-organisasi ketata nonformal, misalnya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, tampak banyak kekurangan dalam pelaksanaan rencana pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut, misalnya pelaksanaan rencana pendidikan yang tidak sesuai, ketidakhadiran pendidik dalam melaksanakan program pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat, baik mengenai jabatan maupun kerangka.

Rencana pendidikan MDTA memuat gambaran tentang program pendidikan sekolah yang tidak sepenuhnya ditetapkan oleh otoritas publik, dalam hal ini Dinas Agama Republik Indonesia. Pelaksanaan rencana pendidikan yang tidak tepat akan membuat pengalaman yang berkembang di MDTA tidak terorganisir seperti yang diharapkan dan tujuan instruktif tidak akan tercapai. Kementerian Agama telah memberikan pertimbangan yang luar biasa terhadap Sekolah Ketat, menyusun program pendidikan yang dinormalisasi serta menyesuaikan semua lembaga pendidikan yang tercatat dalam PP No. 55 Tahun 2007 dapat diselenggarakan dalam struktur formal, nonformal, dan kasual. Pada akhirnya, ketiganya memenuhi syarat untuk mendapatkan wasiat yang dirasakan, orang-orang yang mengikuti jalan yang benar, namun selain itu jalur non formal dan kasual juga bisa dihargai sama. Seperti yang tertuang dalam Peraturan No. 20 Tahun 2013 pasal 26 ayat 6 "Akibat pendidikan nonformal dapat dinilai dengan standar dengan konsekuensi

pendidikan formal setelah melalui proses evaluasi malam oleh yayasan yang dipilih oleh Badan Publik atau Pemerintah Daerah mengenai norma-norma pembinaan masyarakat”.

Juga diperkuat dengan PP No. 55 Tahun 2007 pasal 11 ayat 2 “Konsekuensi dari sekolah ketat nonformal atau berpotensi kasual dapat dihargai pada tingkat yang sama dengan konsekuensi dari pelatihan formal ketat/umum/profesional setelah menyelesaikan ujian yang diadakan oleh unit pengajaran sertifikasi yang didelegasikan oleh otoritas publik dan juga pemerintah daerah”. Rancangan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah mewujudkan tuntunan Islam yang ketat serta menyatu dengan zaman kita sekarang ini melihat sebagai konsekuensi amandemen keempat pasal 31 ayat 5 UUD 1945 yang berbunyi “Otoritas publik mendorong ilmu pengetahuan dan inovasi dengan menjaga kualitas yang ketat dan solidaritas publik untuk kemajuan manusia dan bantuan pemerintah umat manusia”. Diniyah nonformal dan kasual dapat dievaluasi atau dilihat setara dengan Diniyah formal, siklusnya jelas unik sama sekali. Diniyah formal dikoordinasikan secara sengaja dan menyeluruh mulai dari kebutuhan siswa, pengajaran dan persiapan tenaga, pendirian, proyek pembelajaran, hingga ujian umum. Walaupun diniyah nonformal dan informal lebih terbuka dan menyesuaikan dengan keadaan iklim lingkungan dimana diniyah yang dilaksanakan Madrasah Diniyah dapat berjalan dengan RPP 2013, maka sekitar itu Madrasah Diniyah perlu menyelesaikan proyek-proyek instruktif dan menyesuakannya dengan kebutuhan RPP 2013, sehingga kehadiran Madrasah Diniyah bersinergi dengan keberadaan sekolah formal dan kontribusi serta melengkapi kekurangan yang tidak dapat dilakukan oleh RPP 2013 karena pencegahan, terutama dalam persiapan yang berat.

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah memiliki berbagai atribut dan arah yang berbeda. Perbedaan ini terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, misalnya dasar pendirian atau perintis Madrasah Diniyah, cara hidup masyarakat setempat, tingkat kebutuhan masyarakat setempat akan pendidikan yang ketat dan keadaan keuangan masyarakat setempat, dll. Program pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah pada hakekatnya adaptif, wajib dan terpadu, sehingga pemajuannya dapat dilakukan oleh Puskemas, Cabang Agama Biasa dan Kanwil Dinas Agama. Standar mendasar untuk perbaikan ini adalah tidak menyalahgunakan peraturan dan pedoman yang sesuai sehubungan dengan pelatihan sebagai aturan, yang terkait dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai sekolah ketat nonformal dikoordinasikan untuk membantu dan mengidealkan program pendidikan yang ada di madrasah diniyah. Oleh karena itu, pelaksanaan program pendidikan harus diatur sedemikian rupa melalui tata cara yang baik dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai. Otoritas publik telah memberikan norma muatan bagi madrasah diniyah dan pendidik diharapkan dapat melaksanakan dan membina program pendidikan melalui pemahaman penyusunan, pelaksanaan program pendidikan, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Sebagian besar dari sedikit Madrasah Diniyah Takmiliyah tersebut masih belum berjalan dengan baik, karena setiap madrasah memiliki prinsip tersendiri dalam mengelola program pendidikan yang digunakannya, hal yang berbeda juga dapat dilihat dari personel sekolah yang tidak memahami rencana pendidikan yang diampunya. Seringkali Madrasah diniyah terlihat mengulang-ulang pembelajarannya dan tidak sesuai dengan kebutuhan pendidikan formal dan kebutuhan daerah setempat. Hal ini karena tidak adanya kerjasama dalam program pendidikan yang digunakan dan tidak adanya data modern tentang kebutuhan instruktif saat ini. Madrasah diniyah saat ini belum begitu terkenal, karena rencana pendidikan yang dilaksanakan masih jelek dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya strategi pengajaran yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan zaman, kerangka kerja yang kurang, dan tidak adanya perhatian lebih dari otoritas publik, baik dari rencana pendidikan maupun dari sudut pandang yang membantu pembelajaran lainnya.

Secara etimologis, susunan instruktif berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti lari cepat dan *curare* yang berarti posisi acuan. Dalam bahasa Latin, program pendidikan berarti *lari*, *jalur*, atau *jalur balap*, kemudian, dalam bahasa Prancis, *courir* berarti lari. Dari sebagian

percabangan bahasa latin tersebut kemudian digunakan istilah “kursus” atau mata kuliah yang harus ditempuh untuk memperoleh pendidikan perguruan tinggi.

Program pendidikan adalah kumpulan rencana dan tindakan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta strategi yang digunakan sebagai aturan untuk memilah latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif tertentu. Rencana pendidikan adalah program pendidikan (sekolah) untuk siswa mengingat program pendidikan siswa menyelesaikan latihan pembelajaran yang berbeda, sehingga meningkatkan pergantian peristiwa dan perkembangan sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan, maka rencana pendidikan yang semula dipandang sebagai kumpulan mata pelajaran kemudian berubah maknanya menjadi bermacam-macam gerakan dari segala macam atau semua kesempatan berkembang yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan berada di bawah tanggung jawab sekolah, lebih-lebih lagi hasil belajar yang wajar.

Kurikulum adalah berbagai latihan yang menggabungkan berbagai rencana pengajaran dan proses pembelajaran, pedoman program agar dapat diterapkan dan hal-hal yang menggabungkan latihan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Atau sekali lagi, program pendidikan mengandung makna instruktif yang ingin memberikan berbagai peluang pertumbuhan dan proses kerjasama pembelajaran melalui pengajaran sehingga tujuan instruktif yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Rencana pendidikan adalah alat instruktif untuk mencapai tujuan instruktif yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pengantar makna, standar, dan elemen serta baian program pendidikan penting dalam sistem persiapan rencana pengajaran. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Madrasah merupakan lembaga yang berperan penting dalam mendorong kepercayaan siswa, selain sebagai tempat untuk memberikan informasi, menciptakan hadiah dan pengetahuan. Demikian pula, madrasah sebagai sekolah yang berwawasan Islam harus memiliki pilihan untuk berperan sebagai arena pergaulan bagi anak-anak, tempat pembinaan mental, moral dan sosial serta seluruh bagian dari karakter agar berjalan dengan baik. Dengan data tersebut, cenderung dipersepsikan bahwa madrasah adalah lembaga yang menunjukkan ilmu-ilmu keislaman.

Oleh karena itu, selain bertanggung jawab untuk membina wawasan dan kemampuan siswa, sekolah atau madrasah harus mampu membentuk wawasan dan karakter yang baik bagi setiap siswa. Selain itu, lembaga pendidikan Islam memiliki bobot yang lebih tegak dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum.

Madrasah merupakan yayasan yang menunjukkan ilmu-ilmu keislaman. Kata madrasah di tanah Badui direncanakan untuk semua sekolah sebagai aturan, namun di Indonesia diharapkan untuk sekolah yang berkonsentrasi pada pelajaran Islam yang ketat. Madrasah pada tingkat fundamental merupakan kelanjutan dari kerangka pesantren.

Kata madrasah diambil dari akar kata “darasa” dan mengandung arti belajar. Madrasah adalah padanan kata ini yang berarti tempat menuntut ilmu. Istilah madrasah sering dikaitkan dengan istilah jenis acara sekolah sehari-hari kepada majelis atau yayasan Islam, sedangkan kata Diniyah diambil dari kata al-diin yang berarti agama, dan kata takmiliyah yang berarti pemenuhan, khususnya puncak atau pelengkap dari latihan formal.

Jadi Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan landasan nonformal yang menunjukkan data-data berat sebagai penyempurnaan delineaasi formal pada Madrasah Diniyah Takmiliyah, merupakan salah satu pembinaan diniyah nonformal yang sangat berarti bagi pembinaan berat. Model madrasah diniyah nonformal ini sangat dikenal secara dinamis dari perspektif lingkungan karena sifatnya yang serba guna, disukai dari persiapan lain yang sah, dan kelayakannya dalam mengisi celah-celah di waktu biasa siswa.

Madrasah diniyah adalah landasan pendidikan yang ketat pada jalur luar sekolah sebagaimana dianggap wajar untuk secara konsisten memberikan pengajaran Islam yang ketat kepada siswa yang tidak puas pada jalur sekolah yang diberikan melalui kerangka tradisional dan melaksanakan pengajaran tingkat. Menyinggung latar belakang sejarah diniyah takmiliyah, maka tugas diniyah takmiliyah pada awalnya diharapkan dapat mewujudkan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah negeri (SD, SMP, SMA), khususnya di samping pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah negeri tersebut. Pembinaan Islam yang ketat yang dimaksud adalah bahwa Islam dianggap kurang untuk pengajaran siswa di sekolah-sekolah yang dibiayai pemerintah. Tidak berhenti sampai di situ, maka diniyah takmiliyah menumbuhkembangkan tugasnya dengan menangani pembinaan individu-individu yang terpencair, berkembang dan berkreasi di setiap tempat, karena mereka mengetahui bahwa diniyah takmiliyah merupakan salah satu yayasan dimana mereka ingin turut serta memperluas informasi dan pengalaman keagamaan.

Madrasah diniyah adalah pendidikan luar sekolah yang dikoordinasikan oleh daerah rahasia karena asosiasi non-administrasi, hanya menahan ilustrasi ketat, yang umumnya diadakan setelah pembelajaran di SD pada sore hari. Oleh karena itu madrasah diniyah berwawasan agama secara utuh dan diarahkan oleh ulama pilihan pada tahun 1964. Madrasah ini mempersepsikan 3 tingkatan, yaitu Madrasah Awaliyah, Madrasah Wustha, Madrasah Ulya. Dari pemahaman dan penjelasan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa Madrasah Diniyah merupakan organisasi pendidikan yang ketat pada mata pelajaran non formal, dan merupakan jalur yang tepat dalam pesantren yang menggunakan strategi tradisional dengan semua mata pelajaran memiliki materi yang ketat yang begitu tebal dan lengkap sehingga memungkinkan siswa yang berkonsentrasi di dalamnya untuk lebih menguasai materi pada ilmu-ilmu yang ketat.

Kemampuan sekolah yang ketat untuk merencanakan siswa menjadi warga negara yang memahami dan mempraktikkan kelebihan dari pelajaran ketat mereka dan menjadi ahli dalam pendidikan ketat. Pendidikan ketat berarti membentuk siswa yang memahami dan mempraktekkan sisi positif dari pelajaran ketata dan menjadi spesialis ketat yang maju, mendasar, imajinatif, kreatif, berdaya guna untuk mewujudkan suatu negara yang berbakti, bertakwa, dan bermartabat. Kemampuan yang berbeda memenuhi kebutuhan daerah setempat untuk pendidikan Islam yang lebih ketat, terutama untuk siswa yang belajar di sekolah yang tepat dan keturunan yang sebaya, memilah pengajaran Islam yang berhubungan dengan pelajaran Islam dalam penyesuaian Akhlakul Karimah, membina hubungan yang bermanfaat dengan wali siswa dan lingkungan setempat.

Motivasi yang melatarbelakangi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah menamatkan Madrasah Diniyah pada setiap jenjang pendidikan untuk membangun keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Sementara sasaran kelembagaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah agar peserta didiknya memiliki mentalitas muslim yang terhormat, memiliki watak sebagai penduduk Indonesia yang santun, berkarakter, berkeyakinan, dan berwatak sejati dan mendalam. Memiliki wawasan, pengetahuan, kemampuan mencintai, dan cara pandang yang berguna bagi kesadaran diri siswa.

Program pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang sedang berlangsung adalah rencana pendidikan Madrasah Diniyah tahun 1983 yang disesuaikan dengan program Pendidikan Tingkat Satuan Sekolah (KTSP), yang bergantung pada pengaturan yang ditentukan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang norma petunjuk umum dan PP. No 55 Tahun 2007 tentang pembinaan yang ketat dan ketat.

Bahwa sejak awal setiap Madrasah Diniyah Takmiliyah yang didirikan di berbagai daerah memiliki kualitas dan ciri khas tersendiri menjadi kekuatan bagi terselenggaranya program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Rencana pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah disusun berdasarkan jenjang pendidikan yang ada saat ini termasuk program pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) yang ditempuh dalam 4 (empat) bentangan panjang peninjauan, dari kelas satu sampai kelas 4, dengan delapan belas jam pembelajaran setiap minggunya. Rencana pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha

(MDTW) diwajibkan dalam dua tahun peninjauan, kelas satu dan dua dengan jumlah 18 jam contoh tujuh hari. Program Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) Selesai dalam dua tahun pembelajaran kelas 1 dan 2 dengan jumlah 18 jam ilustrasi tujuh hari (Syukrilah). Struktur program pendidikan adalah sistem keseluruhan dari program pertunjukan yang diberikan pada setiap pelatihan Madrasah Diniyah Takmiliyah tanpa akhir yang menggabungkan unit mata pelajaran yang diberikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah di samping pengulangan dan pembagian waktu dalam beberapa minggu. Selanjutnya, program pengembangan diri dan penyesuaian akhlakul karimah mahasiswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tujuan**

Tujuan yang dipegang oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan adalah Mendidik anak agar mampu memahami ajaran agama serta mendapat pengalaman ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari untuk menggapai ridho illahi demi kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat. Dengan ini diharapkan lulusan dari Madrasah tersebut menjadi seorang yang faham akan agama.

Sedangkan tujuan umum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yakni memberikan para murid bekal kemampuan dasar dalam mengembangkan kehidupannya secara rohaniyah maupun batiniyah dengan ilmu agama yang di ajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa terlaksananya pendidikan di madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah secara umum sangat berperan bagi perkembangan ilmu agama anak didik.

Maka, tujuan dari Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Ihsan telah sesuai dan berkaitan erat dengan tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah secara umum, yang mana sama –sama ingin menjadikan muridnya sebagai ahli agama dan dapat berguna dalam kehidupannya, yang dengannya dapat menggapai ridho dari sang Illahi Rabbi.

Dengan tujuan tersebut Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan selalu berusaha untuk memberikan pembelajaran dan ilmu agama yang dapat dikembangkan kembali oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari –hari dan menjadi usaha yang lebih optimal dan terarah demi mewujudkan kehidupan beragama yang layak dan mantap.

### **Materi**

Materi yang disajikan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan meliputi materi Pendidikan agama islam secara lengkap dibawah naungan kementerian Agama, dengan tambahan bahan pelajaran yang dikaji oleh para guru dari kurikulum Pesantren. Karena hakikatnya beberapa Madrasah Diniyah semisal dengan Madrasah tersebut berasaskan pesantren. Sedang Madrasah ini hanya mengambil 30 % kurikulum pesantren dan lainnya dari kurikulum Kementerian Agama dikarenakan kurangnya penguasaan dalam pembelajaran dengan kurikulum pesantren.

Adapun materi tersebut meliputi materi Alqur'an, fiqh, hadits, Akhlak, tauhid, dan tarikh Islam yang diberikan selama 30 menit setiap pertemuannya. Setiap materi memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang merujuk ke target pencapaian setiap pelajaran masing-masing dan penjabaran tentang isi materi tersebut sebagai berikut :

### **Al-Qur'an**

Pembelajaran materi Al-qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan berpedoman pada buku "Mari Belajar Al-Qur'an" untuk kelas 1 sampai 4 Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah karya Drs.H. Maman Abdul Djaliel, M.Ag. yang terdiri dari 4 buku untuk tahapan pembelajaran perkelas. Pembelajaran pada materi ini di sampaikan dengan metode ceramah dalam penjelasan tentang ilmu tajwid dan dengan metode tahsin untuk qiraah Al-Qur'an serta hafalan juz 'amma dan surah pilihan.

Materi Al-qur'an disajikan dengan materi Tajwid bersamaan dan memiliki komponen yang merujuk kepada pemahaman makna dari surah pilihan dan penghafalannya berawal dari surah Al-Fatihah sampai surah Ad-Dhuha bertahap dari kelas satu hingga kelas empat, serta pembeajaran

tentang tajwid berawal dari materi waqof dan makharijul huruf serta nun sukun dan tanwin hingga hukum bacaan mad. Dalam proses pembelajaran juga guru dibantu dengan adanya buku kurikulum pesantren sebagai buku penunjang pembelajaran dan pegangan guru, adapun buku untuk pembelajaran tajwid yang dipakai guru untuk melengkapi pembelajarannya adalah kitab hidayatus sibyan.

Satu hal yang bersifat wajib dan termasuk kedalam pembelajaran Al-Qur'an adalah latihan membaca Al-Qur'an tersebut, yakni sering kita sebut dengan istilah mengaji Al-Qur'an atau setor bacaan Al-Qur'an, hal ini dilakukan setiap hari, disamping berjalannya pembelajaran guru juga memfokuskan dirinya untuk menerima setoran bacaan Al-Qur'an dan membenarkan bacaan murid yang salah dalam pembacaan hukum tajwid maupun makharijul huruf yang disebutkan.

Dan yang terakhir adalah hari setoran hafalan, yakni jadwal mingguan untuk menyetorkan hafalan surah yang telah dipelajarinya dalam satu minggu tersebut, hari yang ditentukan untuk momen ini adalah hari kamis, yang mana para murid di tugaskan dan dianjurkan untuk menghafal juz 'ama atau ayat pilihan yang dipelajari mereka dalam satu minggu pelajaran Al-Qur'an.

### **Hadits**

Materi yang disajikan dalam pembelajaran Hadits di madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan randegan berawal dari beberapa hadits yang dapat mudah dihafal dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Materi tersebut meliputi hadits tentang niat, kebersihan, berbakti kepada orangtua, hingga ke tingkatan hadits yang lumayan panjang untuk dihafal seperti hadits tentang ibadah haji, tentang Ihsan, dan tentang sikap penyayang terhadap anak yatim yang berpedoman dengan buku yang berjudul "Mari belajar Hadits" untuk kelas 1 sampai 4 Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah karya Drs.H. Maman Abdul Djaliel, M.Ag. dengan metode ceramah dan hafalan dalam pembelajarannya.

Dalam pembelajaran hadits, diharapkan untuk para murid dapat memahami dan mengerti akan makna hadits yang diberikan oleh guru, serta dapat mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung didalam hadits tersebut, lalu dapat menghafal hadits tersebut. Sehingga kedepannya diharapkan dengan segala hal tersebut para murid dapat mengaplikasikan dan mengajarkan ajaran agama yang baik dan benar sesuai dengan sunnah rasulullah SAW.

### **Tarikh Islam**

Materi selanjutnya adalah tarikh Islam, materi ini memang tidak di jabarkan dengan banyak judul, namun diberikan dengan judul yang singkat dan isi serta cerita yang meluas. Materi tarikh Islam yang disajikan berawal dari Sejarah Nabi Muhammad SAW sejak kelahiran hingga masa pengasuhan dan pertumbuhannya hingga wafatnya beliau, lalu di lanjutkan dengan sejarah khulafaur rasyidin dan para wali songo sebagai para penyebar ajaran agama di tanah jawa.

Penyampaian yang diberikan guru sangatlah berarti dan memberikan andil yang sangat besar terhadap pemahaman yang di dapat para murid, adapun yang diharapkan dalam pembelajaran tarikh Islam adalah pemahaman murid tentang cerita dan sejarah yang dijelaskan oleh guru sehingga para murid dapat menjelaskan dan menceritakan kembali apa yang telah di jelaskan oleh guru.

Buku pedoman yang dipakai adalah buku "Mari belajar Tarik Islam" karya Amin, M.Ag. Dan Ariantuy Syurfah, M.Ag. dan penunjang yang dipakai seperti halnya pembelajaran tajwid di materi Al-qur'an sebelumnya bahwa guru juga memiliki buku pedoman lain sebagai referensi untuk mengajar dari kurikulum pesantren, dan buku yang dipakai dalam materi Tarik Islam adalah kitab Nurul Yaqien sebagai pedoman serta tambahan referensi guru dalam mengajar. Serta metode yang dipakai adalah metode ceramah dan Tanya jawab.

### **Fiqh**

Aspek materi fiqh yang disajikan di Madrasah Dniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan bukan hanya pembelajaran secara tertulis dan penjelasan saja, namun dengan demonstrasi dan

praktek sesuai dengan kaidah dan aturan yang benar. Adapun Materi yang disajikan dalam pelajaran fiqh meliputi pembelajaran tentang thaharah, Shalat dan dzikir, Zakat, Haji dan Umroh, serta tentang Aqiqah, qurban serta khitan.

Materi fiqh memiliki sasaran khusus kepada para murid agar dapat memahami dan menjelaskan setiap aspek hal yang dipelajari dengan hukumnya dan dapat melaksanakan dan mempraktekan hal tersebut, sehingga diharapkan dalam pembelajaran fiqh, para murid dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Buku yang dipakai untuk pembelajaran Fiqh adalah buku “Mari Belajar Fiqh” karya Amin, M.Ag. Dan Ariantuy Syurfah, M.Ag. selain itu, sama seperti materi sebelumnya, dalam pembelajaran fiqh juga menggunakan buku kurikulum pesantren sebagai referensi lain, dan buku yang dipakai pada pelajaran fiqh adalah kitab Mabadi’ul fiqhiyah. Penyampaian dalam pembelajaran fiqh menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi.

### **Aqidah**

Pelajaran Aqidah atau tauhid yakni terdiri atas materi yang berkenaan pada aspek keimanan seseorang. Dan materi yang dipaparkan pada pembelajaran ini adalah pembahasan tentang rukun Iman yang harus kita semua percayai. Tetapi bukan hanya dipercayai semata, namun halnya tentang berperilaku dan mengerti akan arti keimanan yang sesungguhnya. Yakni dengan meyakini dengan kuat dengan percaya akan dalil-dalil yang disebutkan tentang keagungan Allah SWT hingga meyakini beberapa fenomena qadha dan qadar. Adapun pembelajaran dalam materi ini mencakup pada pengetahuan yang menjadi dasar sebuah pekerjaan dilakukan.

Pedoman guru mengikuti kurikulum pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yaitu buku “Mari belajar Akidah” untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah karya Nani Maryani, S.Ag. dan beberapa guru mengambil referensi dari buku jauharatu tauhid untuk menyempurnakan penjelasannya. Pembelajaran Aqidah di madrasah tersebut menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Dalam pelajaran aqidah para murid diharapkan dapat memahami dengan jelas arti dari keimanan dan iman kepada semua yang tertera dalam rukun iman, lalu dapat mengaplikasikan dan berperilaku sesuai dengan apa yang telah para murid pelajari.

### **Akhlaq**

Pembelajaran materi akhlaq menggunakan buku “Mari belajar Akhlak” untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah karya Nani Maryani, S.Ag. yang meliputi pembelajaran tentang sifat dan sikap yang harus dimiliki setiap orang sebagai pembelajaran dan pemahaman yang lazim halnya diketahui dan diamalkan sehari-hari, juga dalam materi ini di beritahukan beberapa sifat dan sikap yang idak baik, yang seharusnya dijauhi dan tidak dimiliki oleh para manusia. Pembelajaran di materi ini menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan suri tauladan serta pada beberapa waktu menggunakan metode demonstrasi.

Komponen materi yang disusun dalam pembelajaran materi Akhlaq dimulai dari pengenalan akhlaq dan akhlaq mahmudah serta mazmumah pada diri sendiri, lalu kepada Allah SWT, lalu tentang adab kepada orang sekitar kita, seperti orang tua, guru, saudara dan teman. Dan yang terakhir adalah pembahasan tentang akhlaq mulia dan tercela kepada lingkungan sekitar, yang mencakup makhluk lain selain manusia yakni seperti tumbuhan dan hewan.

Di Materi akhlaq ini, setiap murid diajarkan unyuk lebih faham tentang kehidupan bersosial dengan siapapun yang mereka temukan nantinya di masyarakat dengan pengamalan ajaran dan syariat Islam. Maka dengan ini, karakter dan watak para murid dapat terbentuk dan terdidik untuk selalu berbuat hal yang baik dan menjauhi segala perbuatan yang sehafusnya tidak dilakukan oleh seorang muslim yang baik.

### **Bahasa Arab**

Seperti yang kita ketahui bahwasanya bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an, maka lazim untuk kita memahami bahasa arab jika kita ingin memahami Al-qur’an. Materi bahasa Arab

memanglah kerab dikatakan susah oleh sekian banyak orang, bahkan bagi guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan. Dan buku yang dipakai untuk pembelajaran di materi ini adalah buku “Mari Belajar Bahasa Arab” untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah karya Drs.H. Maman Abdul Djaliel, M.Ag. adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

Materi Bahasa arab yang diajarkan di madrasah ini meliputi pengenalan kosakata sehari-hari yang dimulai dari nama benda-benda di lingkungan sekolah dan dirumah, lalu berlanjut ke beberapa kata dan ungkapan sederhana yang diprogramkan dalam sebuah artikel singkat, sehingga diharapkan para murid dapat membaca, memahami dan menyusun kalimat bahkan tulisan dalam bahasa Arab, serta dapat melakukan percakapan sederhana berbahasa arab dengan struktur kata yang sesuai dengan kaidah berbahasa arab.

Maka dengan tingkatan materi yang semakin bertambah semakin beragam dan memiliki tingkatan yang lebih sulit dari sebelumnya, diharapkan system dan penjelasan guru dapat memberi suatu perubahan dalam belajar berbahasa arab.

Menurut Lias Hasibuan dalam bukunya kurikulum dan pemikiran pendidikan mengatakan bahwa “komponen materi haruslah berhubungan dengan aspek fungsi komponen kurikulum dan sesuai dengan pencapaian tujuan kurikulum”. Dalam artian bahwasanya materi yang diberikan harus memiliki unsur khusus dan keterkaitan dengan fungsi komponen lainnya dalam penentuan dan pencapaian tujuan, dan tidak berbanding terbalik dengan tujuan yang diharapkan. Adapun dalam materi atau isi yang menjadi konten sebuah kurikulum harus memenuhi tiga hal, yakni pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang terkandung didalamnya (Hasibuan, 2010).

Masing-masing materi yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan telah memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah tersebut, dengan konten yang memiliki pengetahuan tentang definisi, fakta, dan prinsip yang membangun karakter para ulama, dan memiliki kreativitas berupa keterampilan berfikir kritis dengan berkomunikasi juga memiliki nilai yang berupa etika baik dan sopan. Sehingga diharapkan dengan sekian banyaknya materi yang ada dapat menjadi bekal dan pegangan hidup serta pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama Islam.

Dengan materi yang terstruktur menjadikan para murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan memiliki kelebihan dari pada murid lainnya yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bu Rina bahwasanya “Murid dapat lebih bersosialisasi dan berinteraksi lebih dengan temanya serta memiliki ilmu lebih daripada teman yang tidak bersekolah disini”.

## **Metode**

Metode yang dipakai di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi. Metode tersebut memang metode yang sering sekali di aplikasikan pada setiap pelajaran, kecuali metode demonstrasi yang dipakai jika perlu, atau biasanya pada pelajaran fiqh. Sedangkan metode lainnya yang diaplikasikan dalam pembelajaran adalah metode suri tauladan, tahsin qira’ah, dan hafalan.

Metode yang benar adalah metode yang sesuai dengan alam dan umur murid yang diajarkan juga sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sedangkan beberapa metode pembelajaran pendidikan Agama yang populer dipakai menurut Alfauzan Amin dalam bukunya Metode pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan metode yang dapat dipakai acuan pembelajaran di kelas adalah metode demonstrasi, eksperimen, dan retaitasai atau pemberian tugas.

Jikalau ditinjau dari beberapa aspek metode yang dipakai oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan metode yang dipakai merupakan metode populer dan sesuai dengan metode yang dipakai para pendidik agama lainnya, karena beban pelajaran dalam pembelajaran setara Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah memang belum termasuk berat, sesuai dengan alam dan umur para murid yang belajar di Madrasah tersebut.

Dalam hal lain, dapat ditinjau dari guru yang menyajikan pelajaran di kelas tersebut, karena bila dilihat dari umur para murid yang hakikatnya mereka adalah murid sekolah dasar, maka jika sedikit susah diatur, atau belum serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh bu ujiroh bahwasanya pembelajaran akan kembali kepada guru yang mengajar, jika guru itu dapat membawa suasana kelas, maka suasana kelas akan hidup.

## **Evaluasi**

Evaluasai yang dipakai di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan bila dilihat dari jenisya terbagi menjadi evaluasi sumatif dan formatif. Yang didalamnya terdapat ujian secara tes dan non tes. Adapun evaluasi tersebut mencangkup ujian harian yakni berupa tugas dan pertanyaan juga penilaian guru setelah selesainya suatu pembelajaran, ujian pertengahan semester dan ujian semester yang berupa ujian tulis untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa, serta ujian akhir yakni ujian yang dilakukan untuk penilaian kemampuan siswa demi menentukan kelulusan siswa tersebut, dan terakhir adalah ujian praktek dan hafalan yakni ujian berskala mingguan dilakukan setiap kamis untuk menguji kepahaman siswa secara lisan dan praktek.

Tujuan Evaluasi secara umum adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja, kualitas, dan produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Dengan artian bahwasanya evaluasi adalah suatu usaha yang di lakukan suatu lembaga untuk mengembangkan segala aktivitas yang dilakukan dan direncanakan oleh lembaga tersebut. Bukan hanya itu saja, pelaksanaan evaluasi merupakan sebuah cara untuk mengukur kemajuan siswa dan proses belajar lalu hasilnya sebagai tolak ukurdalam perbaikan kegiatan belajar mengajar berikutnya. (Isroani, 2022)

Kegiatan evaluasi dan penilaian yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan dilakukan secara teratur dan terencana, karena dengan tahapannya Madrasah tersebut dapat melaksanakan evaluasi secara bertahap dan bukan hanya terpatok pada nilai yng didapat oleh murid saja, namun melihat pada perubahan sikap dan perilaku yang ada pada murid tersebut, yakni dengan adanya ulangan harian dan praktek serta hafalan yang dikhususkan dapat menjadikan murid lebih mengembangkan kembali rasa ingin tahu dan giat belajar untuk memilki kemampuan yang lebih dan lebih.

Selain itu, calon lulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan dianjurkan memenuhi syarat untuk mendapatkan predikat lulus dari Madrasah dengan memenuhi semua ujian yang diadakan. Serta syarat mengambil ijazah adalah hafal juz 'ama dari surah An-Naas sampai dengan Ad-Dhuha, Surah Al-Baqarah ayat 1-5, ayat kursi, serta 3 ayat terakhir Al-Baqarah sesuai dengan yang dikemukakan oleh pak Nurrohman bahwasanya: "Anak diutamakan untuk bisa menghafal surah pilihan minimal dari An-Naas sampai Ad-Dhuha, Al-Baqarah ayat 1-5, ayat kursi, dan 3 ayat terakhir Al-Baqarah, dan ini sebagai syarat mengambil ijazah".

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randega meliputi: tujuan yang sesuai dengan keputusan menteri Agama No.3 Tahun 1983 tentang kurikulum Madrasah Diniyah. Kurikulum tersebut meliputi Materi Al-Qur'an, Hadits, Tarikh Islam, Fiqh, Aqidah, Akhlak, dan bahasa Arab, yang disajikan dengan metode ceramah, Tanya jawab, suri tauladan, demonstrasi, dan hafalan juga praktek dalam proses pendidikan dan pembelajarannya. Adapun evaluasi yang digunakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan secara sumatif dan formatif melalui ujian harian, ujian semester, serta ujian praktek.

## Referensi

- Ahmad Tafsir, (2008), Filsafat Pendidikan Islami. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 223
- Alfauzan Amin, Metode Pembelajaran Agama Islam, (Bengkulu : IAIN Bengkulu Press 2015), h.40
- Dede Syukrillah, (2016), Skripsi Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Di Kabupaten Bogor. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, h. 15.
- Departemen agama RI, (2015), Panduan Penyelenggara di madrasah diniyah takmiliyah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, h. 19-20
- Departemen agama RI, (2007), Pedoman Kelompok Diniyah Takmiliyah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, h. 1.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, (2015), Panduan Penyelenggaraan di
- Departemen agama RI, (2000), Pedoman Penyelenggaraan dan pembinaan madrasah diniyah. Jakarta: Depag, h. 7.
- Haidar Putra Daulay, (2012), Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, Medan: Kencana Prenada Media Group, h. 96.
- Yuda Candra Hermawan, Jurnal Mudarrisuna, Vol.10, No.1 Januari-maret, 2020. P. 37  
<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Syarifah, Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan, (Ponorogo: Unida Gontor Press), 2012
- Teguh Triwijayanto, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2015)
- Salminawati, (2011), Filsafat Pendidikan Islam. Medan: Perdana Mulya Sarana, h.145.
- Oemar Hamalik, (2001), Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Bandung: Bumi Aksara, h. 26-27
- Kementrian Agama RI, (2013), Pedoman Kelompok Kerja Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah. Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam, h. 2.
- Kemenag RI, (2014), Peraturan Menteri Agama No 13 Pasal 1 Tentang Pendidikan Keagamaan, Jakarta: Kemenag, h. 4.
- Madrasah Takmiliyah. Jakarta: Kementrian Agama RI. h.56.
- <https://pontren.com/2017/02/21pengertiankedudukan-tujuan-dan-fungsimadrasah-diniyah-takmiliyah/>, Pengertian MDT Tujuan dan Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah, tanggal 15 April 2020, pukul 19.30 WIB.
- Elis Ratnawulan, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Pustaka Setia 2015), h.26
- Masykur, Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Lampung: Aura Publisher, 2019.
- Lias Hasibuan, Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan. Jakarta : Gaung Persada 2010.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Amandemen ke-4 pasal 31 ayat 5